

Etika Komunikasi Islam di Media Sosial: Studi Kasus Penggunaan Bahasa dan Gaya Berkomunikasi Ustadz Abdul Somad

Erwan Efendi¹, Salman², Darul Arifin³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
erwanefendi@uinsu.ac.id, salman3005233006@uinsu.ac.id,
darul3005233009@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze Islamic communication ethics applied by Ustadz Abdul Somad through case studies of his use of language and communication style on social media. The method used in this research is content analysis by examining various lectures and posts by Ustadz Abdul Somad on platforms such as YouTube, Instagram and Twitter. The main focus of this research is to explore how Ustadz Abdul Somad uses language that is polite, easy to understand, and in accordance with Islamic principles, as well as how he avoids hate speech, maintains politeness, and promotes constructive dialogue. The research results show that Ustadz Abdul Somad applies Islamic communication ethics which prioritizes openness, tolerance, honesty and trustworthiness in every message he conveys. The language used is simple but still full of meaning, and the communication style used prioritizes dialogue full of peace and respect, both between Muslims and with other parties. Thus, Ustadz Abdul Somad is an example of implementing Islamic communication ethics in the digital era, where technology and social media can be effective means for spreading da'wah wisely and responsibly.

Keywords: *Islamic Communication Ethics, Social Media, Ustadz Abdul Somad, Language*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh Ustadz Abdul Somad melalui studi kasus penggunaan bahasa dan gaya berkomunikasinya di media sosial. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten dengan mengkaji berbagai ceramah dan postingan Ustadz Abdul Somad di platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menggali bagaimana Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa yang santun, mudah dipahami, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, serta bagaimana beliau menghindari ujaran kebencian, menjaga kesantunan, dan mempromosikan dialog yang konstruktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad menerapkan etika komunikasi Islam yang mengedepankan keterbukaan, toleransi, kejujuran, dan amanah dalam setiap pesan yang disampaikan. Bahasa yang digunakan sederhana namun tetap sarat makna, dan gaya berkomunikasi yang digunakan mengutamakan dialog yang penuh kedamaian dan rasa hormat, baik antar umat Islam maupun dengan pihak lain. Dengan demikian, Ustadz Abdul Somad menjadi contoh dalam penerapan etika komunikasi Islam di era digital, di mana teknologi dan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan dakwah secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Etika Komunikasi Islam, Media Sosial, Ustadz Abdul Somad, Bahasa

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, media sosial telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi, berinteraksi, dan menyebarkan berbagai pesan, termasuk pesan agama. Dalam konteks ini, komunikasi Islam tidak hanya terbatas pada ruang fisik seperti masjid atau seminar, tetapi juga meluas ke dunia maya melalui platform media sosial. Media sosial menawarkan potensi besar dalam mendakwahkan Islam, mengedukasi umat, serta membangun citra positif tentang ajaran agama. Namun, penggunaan media sosial juga membawa tantangan besar terkait etika dan gaya berkomunikasi, yang harus selaras dengan nilai-nilai Islam.

Etika komunikasi Islam di media sosial penting untuk diperhatikan, karena media sosial memiliki dampak luas terhadap cara informasi dan nilai-nilai agama disebarluaskan. Salah satu aspek penting dalam komunikasi Islam adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta gaya berkomunikasi yang menghargai martabat setiap individu. Dalam Islam, komunikasi yang baik diatur oleh prinsip-prinsip seperti kebenaran, kesantunan, dan menghindari fitnah. Oleh karena itu, dalam menggunakan media sosial, seorang Muslim diharapkan untuk selalu memperhatikan etika berbicara, berinteraksi, serta menyebarkan konten yang mencerminkan ajaran Islam secara positif (Dewi, 2019).

Ustadz Abdul Somad (UAS) merupakan salah satu dai (pendakwah) yang sangat terkenal di Indonesia, yang dikenal luas karena kemampuannya dalam menyampaikan dakwah Islam dengan cara yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami. Dengan pengaruh yang besar, Ustadz Abdul Somad telah berhasil memanfaatkan berbagai platform media sosial untuk menyebarkan ajaran Islam kepada masyarakat, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Kehadirannya di media sosial telah menjadikannya sebagai salah satu figur agama yang paling banyak diikuti dan mendapatkan perhatian publik. Melalui akun-akun media sosialnya, seperti Instagram, YouTube, dan Twitter, Ustadz Abdul Somad berbagi ceramah, tausiah, dan pesan-pesan moral yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan ajaran Islam.

Salah satu aspek yang membuat Ustadz Abdul Somad menarik perhatian banyak orang adalah gaya komunikasinya yang khas dan bahasa yang digunakan dalam ceramah-ceramahnya. Dalam setiap dakwah yang disampaikannya, Ustadz Abdul Somad cenderung menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh semua kalangan, baik yang memiliki latar belakang pendidikan agama tinggi maupun yang awam terhadap ilmu agama. Gaya komunikasinya yang sederhana dan penuh humor membuat pesan-pesan yang disampaikan lebih mudah diterima dan menyentuh hati para pendengarnya. Di samping itu, Ustadz Abdul Somad juga dikenal memiliki kemampuan untuk menggabungkan bahasa Indonesia yang formal dengan bahasa daerah, seperti bahasa Melayu dan bahasa Padang, yang membuat dakwahnya semakin dekat dengan masyarakat luas. Sebagai tokoh yang memiliki pengaruh besar, cara Ustadz Abdul Somad berinteraksi dengan pengikutnya di

media sosial dapat dijadikan contoh bagi banyak orang dalam memanfaatkan teknologi untuk dakwah yang sesuai dengan etika Islam (Fauzi, 2018).

Namun, dalam praktek komunikasi di media sosial, seringkali muncul tantangan terkait dengan penggunaan bahasa dan gaya berkomunikasi yang tidak selalu mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Isu seperti ujaran kebencian, penyebaran hoaks, dan komunikasi yang tidak beretika sering kali muncul di platform digital, termasuk yang terkait dengan tokoh agama. Oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana Ustadz Abdul Somad menjaga etika komunikasi Islam dalam setiap interaksi yang dilakukan di media sosial.

Studi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Ustadz Abdul Somad menggunakan bahasa dan gaya berkomunikasi di media sosial dengan mengacu pada prinsip-prinsip etika komunikasi Islam. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana beliau menerapkan etika berbicara dalam dakwahnya, terutama terkait dengan penggunaan bahasa yang santun, tidak menyinggung, dan menghindari fitnah atau ujaran kebencian. Selain itu, studi ini juga akan mengkaji bagaimana gaya berkomunikasi yang digunakan dapat mempengaruhi pemahaman umat Islam tentang ajaran agama dan meningkatkan kualitas interaksi di media sosial.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana seorang tokoh agama seperti Ustadz Abdul Somad memanfaatkan media sosial dengan cara yang sesuai dengan etika komunikasi Islam, sekaligus memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam menjaga nilai-nilai Islam di era digital yang serba terbuka dan cepat berubah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menganalisis etika komunikasi Islam yang diterapkan oleh Ustadz Abdul Somad di media sosial, khususnya terkait penggunaan bahasa dan gaya berkomunikasi. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami fenomena secara mendalam dan memahami konteks komunikasi yang terjadi dalam interaksi digital Ustadz Abdul Somad dengan pengikutnya. Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk meneliti secara mendalam praktik komunikasi Ustadz Abdul Somad di platform media sosial. Studi kasus ini mengamati secara khusus berbagai postingan, ceramah, dan interaksi beliau di media sosial (seperti YouTube, Instagram, dan Twitter) yang dianggap relevan dengan tema etika komunikasi Islam. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat memahami secara lebih terperinci gaya berkomunikasi dan penggunaan bahasa yang digunakan oleh Ustadz Abdul Somad dalam dakwahnya. Teknik analisis konten digunakan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan pola komunikasi yang muncul dalam video ceramah, postingan, serta interaksi yang dilakukan oleh Ustadz Abdul Somad. Analisis ini bertujuan untuk menemukan penggunaan bahasa yang sesuai dengan

nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keterbukaan, dan kesantunan, serta bagaimana beliau berkomunikasi dengan audiensnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan Bahasa dan Gaya Komunikasi dalam Etika Komunikasi Islam

Gaya bahasa dimanifestasikan melalui kejelasan dan kesingkatan (Islami, 2020). Dalam berceramah, pendakwah harus bisa memposisikan diri dengan tepat. Misalnya, usia audiensnya, profesi audiensnya, dan lain sebagainya. Jika berdakwah di kalangan petani atau nelayan, seorang pendakwah harus menggunakan kata atau kalimat yang mudah dimengerti oleh petani atau nelayan. Jika berdakwah di lingkungan kampus, pendakwah bisa menggunakan kata atau kalimat yang lebih ilmiah. Lalu, apakah Ustadz Abdul Somad memiliki kejelasan dan kesingkatan kata sesuai indikator di atas? Dibawah ini akan diulas mengenai hal tersebut.

Dari segi kejelasan dan kesingkatan, Ustadz Abdul Somad menyampaikan dakwahnya dengan sangat jelas. Dari video yang berjudul “10 Rahasia Keajaiban Al-Quran”, Ustadz Abdul Somad menjelaskan isi ceramahnya dengan sangat jelas. Sesekali dibumbui dengan analogi-analogi yang sederhana. Seperti yang beliau katakan dalam menit 16 lebih 26 detik, beliau mengatakan, “Saya tak pandai ceramah ngalor-ngidul tak tentu arah. Saya kalau berceramah jelas. Berapa lama? 60 menit selesai. Isinya jelas. Dari video tersebut, Ustadz Abdul Somad menganggap dirinya sebagai dai dengan kejelasan ceramah yang baik. Itu diimbangi dengan bobot pesan yang disampaikan. Yang artinya, menurut penulis, dari segi kesopanan dengan indikator kejelasan dan kesingkatan, Ustadz Abdul Somad memiliki kejelasan dan kesingkatan kata santun yang baik.

Ustadz Abdul Somad juga merupakan seorang *dai* yang memiliki kompetensi gaya bahasa yang penggunaan katanya terarah. Sebagai contoh dalam video yang berjudul 10 Rahasia Keajaiban Al-Quran, penulis hampir tidak mendapati kalimat yang tidak terarah atau kata yang berbelitbelit. Pada detik ke 00:49 Ustadz Abdul Somad mengatakan “*bahasa Arab tidak mengalami perubahan, apa sebabnya karena bahasa Alqur’an*”. Pada detik 01.32, “*kenapa al quran tidak mengalami perubahan karena al quran dibaca menurut bahasa aslinya*”. Pada detik 16:25, “*Saya tak pandai ceramah ngalor – ngidul. Saya kalau berceramah jelas, waktunya jelas, berapa lama? 60 menit isinya jelas. Setiap kalimat beliau sampaikan dengan mantap dan mengarah ke tema. Ini menandakan bahwa Ustadz Abdul Somad, dinilai dari segi penggunaan kata yang terarah beliau sudah menerapkan sebagai pendakwah.*

Gaya Berkomunikasi yang Mengutamakan Hikmah dan Maudhah Hasanah

Etika komunikasi Islam mengajarkan untuk selalu menyampaikan kebenaran dengan cara yang bijaksana. UAS seringkali menanggapi pertanyaan atau komentar dari pengikutnya dengan gaya yang penuh hikmah. Meskipun ia sering berhadapan dengan persoalan yang bisa memicu konflik, ia memilih untuk tetap tenang dan tidak terpancing emosi. Sebagai contoh, ketika menghadapi pertanyaan

atau komentar yang bersifat provokatif, beliau cenderung memberikan jawaban yang menenangkan, mengedepankan pengertian, dan mengajak kepada dialog yang konstruktif (Sauma, 2021). Pendekatan ini sesuai dengan ajaran Alquran yang menganjurkan agar umat Islam menyampaikan dengan penuh hikmah dan nasihat yang baik sebagaimana firman-Nya dalam QS. An-Nahl: 125)

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Gaya Komunikasi ustadz Abdul Somad adalah *dakwah bilmauidhah Hasanah* yang sering diartikan dengan pelajaran yang baik, dipraktikkan dalam bentuk cara ceramah keagamaan. Nasihat tentang kebaikan adalah kunci dalam metode dakwah yang dilakukan oleh beliau. Salah satu bentuk pemberian nasihat adalah dengan cara memberi ceramah keagamaan sebagai salah satu pengembangan konsep ini adalah pemberian materi yang sangat baik, dalam arti materi yang mendorong orang untuk melakukan kebaikan. Di antara pelaksanaannya adalah pelaksanaan pendidikan, baik secara klasikal maupun dalam bentuk sorogan, namun demikian konsep *mauidhah hasanah* yang diterapkan beliau tidak sebatas pada ceramah keagamaan ataupun pembelajaran saja (Ni'amul Qohar & Muhammad Yusuf, 2018: 26).

Konsep yang dikembangkan UAS dalam berbagai bentuk kegiatan ceramah yang mendorong orang untuk dapat memahami sebuah materi atau permasalahan, sehingga mendorongnya untuk melakukan kebaikan-kebaikan. Misalnya dakwah ustadz Abdul Somad yang berkaitan dengan pelaksanaan atau penegakan hukum dalam masyarakat. Penegakan hukum secara tepat akan mendorong orang untuk berfikir secara matang ketika akan mengambil sebuah tindakan. Islam memberikan sebuah rambu-rambu hukum yang adil bagi umat manusia.

Beliau menyampaikan materi nasihat dalam Alquran dengan cara penceritaan tentang umat terdahulu dan dikaitkan dengan masalah yang terjadi di masyarakat. Cerita umat terdahulu sebagai sebuah sarana menyampaikan nasihat secara tidak langsung kepada umat manusia. Kisah tersebut mendorong manusia untuk berfikir tentang hidup dan kehidupan mereka. Adapun humor yang selalu diselipkan dalam dakwah ustadz Abdul Somad itu hanya spontanitas atau memang dari logat dan cara beliau menyampaikan bukan dibuat-buat. Memang terkadang bagian selipan guyon menjadi kontroversi ketika ada sebagian masyarakat kurang sreg atas dakwahnya yang bertemukan khilafah.

Dalam setiap ceramah ustadz Abdul Somad selalu terdapat teknik *ethos*. *Ethos* yang berarti memiliki pengetahuan yang luas. Pengetahuan yang luas dapat diperhatikan dari sisi ceramah yang ustadz Abdul Somad sampaikan terutama

tentang menjelaskan keadaan yang lalu dan masa sekarang, mengetahui kisah Nabi dan perjuangannya, dan masih banyak lagi pengetahuan beliau yang lain. Serta beliau dapat menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga ini lah bukti bahwa ustadz Abdul Somad memiliki pengetahuan yang luas. Dengan memiliki pengetahuan yang luas, ustadz Abdul Somad dapat menjawab pertanyaan mad'u nya dengan mudah dan didasari oleh Alquran dan hadis.

Keterbukaan dan Toleransi dalam Dialog

Keterbukaan Ustadz Abdul Somad dalam dialog terlihat jelas dari sikapnya yang responsif terhadap pertanyaan, kritik, dan masukan yang datang dari umat Islam maupun pihak lain. Beliau tidak menunjukkan sikap defensif, bahkan sebaliknya, beliau sering memberikan penjelasan yang lebih mendalam, menunjukkan sikap rendah hati dalam menerima pendapat yang berbeda. Dalam banyak ceramahnya, Ustadz Abdul Somad menunjukkan keinginannya untuk menjelaskan topik yang dianggap kontroversial atau yang sering disalahpahami, dengan merujuk pada sumber-sumber Al-Qur'an dan hadis yang sahih.

Hal ini sangat penting dalam menciptakan ruang dialog yang sehat dan terbuka, di mana umat dapat merasa bebas untuk bertanya dan menyampaikan pandangan mereka tanpa rasa takut atau khawatir. Keterbukaan ini juga menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad tidak hanya ingin menjadi sumber pengetahuan, tetapi juga ingin mendengarkan dan memberi ruang bagi umat untuk berkembang dalam pemahaman agama.

Dalam media sosial, di mana interaksi dapat terjadi dengan cepat dan terkadang tanpa filter, Ustadz Abdul Somad menunjukkan keterbukaan dalam berkomunikasi, baik melalui komentar langsung pada pengikutnya, maupun dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sering muncul melalui video atau tulisan. Tanggapan yang diberikan selalu berbasis pada prinsip keilmuan dan tidak emosional, yang juga merupakan cerminan dari etika komunikasi Islam yang mengajarkan kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi perbedaan.

Ustadz Abdul Somad sering kali dihadapkan pada situasi di mana pandangan atau ajaran yang dia sampaikan tidak selalu diterima dengan cara yang sama oleh setiap individu atau kelompok. Dalam hal ini, beliau menunjukkan sikap toleransi yang tinggi, baik terhadap perbedaan pemahaman dalam internal umat Islam maupun dalam hubungan dengan agama lain.

Toleransi ini terlihat dalam cara beliau berbicara tentang perbedaan pendapat dalam ajaran Islam, misalnya dalam hal perbedaan madzhab, dalam diskusi tentang fiqh, atau interpretasi ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an. Ustadz Abdul Somad mengajak umat untuk menghormati perbedaan tersebut dan tidak menjadikannya sebagai alasan untuk bermusuhan atau saling mengejek. Dalam dialog, beliau sering mengingatkan umat untuk menjaga ukhuwah Islamiyah, dengan menekankan bahwa perbedaan dalam hal-hal furu'iyah (cabang) seharusnya tidak menghalangi persatuan umat (Steviasari, 2020).

Toleransi Ustadz Abdul Somad juga tercermin dalam sikapnya terhadap umat non-Muslim. Meskipun beliau seorang pendakwah yang sangat aktif dalam menyebarkan Islam, beliau tetap menunjukkan rasa hormat kepada pemeluk agama lain dan berbicara tentang pentingnya hidup berdampingan secara damai. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip Islam yang mengajarkan untuk saling menghormati dan menjaga keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun terdapat perbedaan agama, suku, atau budaya.

Salah satu ciri khas dalam komunikasi Ustadz Abdul Somad adalah keteguhannya untuk selalu merujuk pada Al-Qur'an dan hadis sebagai dasar dalam dialog dan diskusi. Keterbukaan beliau untuk menerima dan menjawab pertanyaan-pertanyaan, baik dari umat Islam maupun non-Muslim, selalu mengacu pada ajaran Islam yang sah dan autentik. Ini membantunya menjaga dialog tetap konstruktif dan berbasis pada fakta-fakta yang jelas, sehingga perbedaan pandangan dapat dijabatani dengan solusi-solusi yang berdasarkan wahyu Tuhan.

Dalam konteks dialog antar agama, Ustadz Abdul Somad sering menggunakan pendekatan yang menunjukkan pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, serta kemampuan untuk menjelaskan dengan cara yang menekankan nilai-nilai universal, seperti kebaikan, kedamaian, dan toleransi. Ini penting agar umat Islam tidak hanya terpaku pada perbedaan, tetapi lebih menonjolkan persamaan dalam prinsip-prinsip moral dan etika.

Dalam hal ini, beliau juga mendorong umat untuk menjaga adab dan etika dalam berdialog, baik di dunia nyata maupun di dunia maya. Sebagai contoh, beliau sering mengingatkan pentingnya menggunakan bahasa yang baik dan tidak menyerang pribadi atau kelompok lain dalam diskusi. Pendekatan ini sangat penting dalam membangun suasana yang kondusif untuk dialog yang penuh toleransi dan saling menghargai.

Amanah dan Kejujuran dalam Penyebaran Informasi

Amanah, dalam konteks Islam, berarti dapat dipercaya untuk menjaga dan menyampaikan pesan atau informasi dengan benar dan sesuai dengan sumber yang sah. Sebagai seorang pendakwah yang dihormati oleh banyak orang, Ustadz Abdul Somad memegang teguh prinsip amanah dalam setiap informasi yang ia sampaikan. Ini sangat penting, mengingat peran beliau dalam memberikan pengetahuan agama kepada umat Islam, baik secara langsung melalui ceramah atau melalui platform digital seperti YouTube, Instagram, dan Twitter.

Dalam prakteknya, Ustadz Abdul Somad selalu memastikan bahwa informasi yang ia sampaikan sesuai dengan ajaran yang benar dan tidak menyesatkan. Dalam setiap ceramah atau postingan, beliau tidak hanya mengandalkan pengetahuan pribadi, tetapi lebih pada referensi yang sah dari Al-Qur'an, hadis, dan ulama-ulama yang terpercaya. Ini mencerminkan prinsip amanah dalam Islam, di mana setiap pendakwah diharapkan untuk menyampaikan informasi dengan penuh

tanggung jawab dan tidak menyebarkan hal-hal yang dapat menyebabkan kebingungannya umat.

Ustadz Abdul Somad juga sangat hati-hati dalam menyebarkan informasi yang berkaitan dengan isu-isu sensitif. Di tengah kemudahan menyebarkan informasi melalui media sosial yang bisa menyebar dengan cepat, beliau berusaha untuk memastikan bahwa setiap pesan yang disampaikan telah diverifikasi kebenarannya terlebih dahulu. Sebagai contoh, dalam berbagai kesempatan beliau menekankan pentingnya tidak menyebarkan berita atau informasi yang belum jelas kebenarannya, sebuah prinsip yang sangat sesuai dengan ajaran Islam yang melarang penyebaran berita bohong atau fitnah.

Kejujuran adalah nilai lain yang sangat ditekankan oleh Ustadz Abdul Somad dalam penyebaran informasi. Dalam Islam, kejujuran adalah salah satu sifat mulia yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Dalam hal ini, Ustadz Abdul Somad selalu berusaha untuk menyampaikan pesan dakwah dengan jujur, tanpa menutupi kebenaran atau memutarbalikkan fakta. Kejujuran beliau dalam menyampaikan materi dakwah terbukti dari cara beliau berbicara secara terbuka mengenai topik-topik agama yang sering kali dianggap sensitif atau kontroversial.

Dalam setiap ceramah atau video dakwah yang beliau buat, Ustadz Abdul Somad berusaha untuk tidak menambah atau mengurangi apa yang diajarkan oleh agama. Beliau menjelaskan bahwa tugas seorang pendakwah adalah menyampaikan pesan dengan jujur dan tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi atau golongan. Kejujuran beliau tercermin dalam kesediaannya untuk menjelaskan bahkan isu-isu yang dianggap sulit atau kontroversial dengan cara yang dapat dipahami oleh umat, sambil tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama yang sah (Yanuar, 2020).

Dalam dunia yang serba cepat dan penuh informasi seperti saat ini, kejujuran dalam penyebaran informasi menjadi semakin penting. Ustadz Abdul Somad dengan tegas menyarankan umat untuk tidak mudah terjebak dalam hoaks atau berita yang belum tentu kebenarannya, dan untuk selalu mengecek informasi terlebih dahulu sebelum menyebarkannya. Hal ini menunjukkan komitmen beliau terhadap kejujuran dan integritas dalam dunia dakwah.

Sebagai seorang tokoh yang memiliki banyak pengikut, Ustadz Abdul Somad sering kali dihadapkan dengan tantangan dalam menghadapi penyebaran informasi yang tidak benar, terutama di media sosial. Salah satu bentuk amanah dan kejujuran yang beliau tunjukkan adalah komitmennya untuk tidak menyebarkan hoaks atau informasi yang belum jelas kebenarannya. Dalam beberapa kesempatan, beliau memberikan klarifikasi atau bantahan terhadap informasi yang tersebar luas, yang dapat menyesatkan umat Islam.

Di media sosial, di mana informasi dapat tersebar dengan sangat cepat, Ustadz Abdul Somad selalu mengingatkan pengikutnya untuk berhati-hati dalam menerima dan membagikan informasi. Beliau sering mengajak umat untuk selalu

memeriksa sumber informasi sebelum mempercayainya atau menyebarkannya, sebuah prinsip yang sangat sesuai dengan nilai amanah dan kejujuran dalam Islam. Sebagai contoh, saat ada video atau berita yang menyudutkan umat Islam atau tokoh agama tertentu, Ustadz Abdul Somad akan memberikan klarifikasi yang jujur, menunjukkan bahwa tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya.

Ustadz Abdul Somad juga dikenal dengan cara penyampaian yang sangat terbuka dan jujur dalam menyampaikan pesan dakwah. Kejujuran beliau terlihat dalam setiap ceramah yang beliau sampaikan, baik itu di hadapan audiens maupun melalui media sosial. Dalam banyak kesempatan, beliau tidak ragu untuk mengkritisi praktek-praktek yang dianggap menyimpang dari ajaran Islam, meskipun hal tersebut mungkin tidak populer atau tidak disukai oleh sebagian kalangan. Kejujuran dalam penyampaian pesan ini juga berkaitan dengan cara beliau mengajarkan nilai-nilai moral dan etika Islam. Dalam ceramahnya, beliau sering kali menekankan pentingnya hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang jelas dan terbukti kebenarannya, tanpa terjebak pada ajaran yang bersifat spekulatif atau tidak berdasarkan wahyu yang jelas. Dengan cara ini, Ustadz Abdul Somad menunjukkan bahwa seorang pendakwah haruslah memiliki integritas dan selalu berbicara sesuai dengan kebenaran, tanpa terpengaruh oleh opini pribadi atau tekanan eksternal.

Ustadz Abdul Somad, melalui cara komunikasi dan dakwahnya, telah menjadi teladan bagi banyak orang dalam hal amanah dan kejujuran. Sebagai seorang tokoh agama, beliau tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Dalam setiap interaksi dan penyebaran informasi yang beliau lakukan, beliau senantiasa berusaha untuk menegakkan prinsip-prinsip amanah dan kejujuran, baik dalam dunia nyata maupun dunia maya.

Ustadz Abdul Somad menunjukkan komitmen yang kuat terhadap amanah dan kejujuran dalam penyebaran informasi, baik dalam dakwah secara langsung maupun melalui media sosial. Kejujuran dalam penyampaian pesan agama dan keterbukaan beliau terhadap kritik dan klarifikasi menegaskan betapa pentingnya dua nilai ini dalam Islam. Beliau menjadi contoh nyata bahwa seorang pendakwah harus dapat dipercaya dalam menyampaikan informasi, serta selalu berpegang pada kebenaran yang sesuai dengan ajaran agama. Prinsip amanah dan kejujuran yang diterapkan oleh Ustadz Abdul Somad ini sangat relevan di tengah tantangan penyebaran informasi yang cepat dan sering kali tidak terkontrol di dunia digital.

KESIMPULAN

Studi ini menunjukkan bahwa Ustadz Abdul Somad (UAS) berhasil menerapkan etika komunikasi Islam yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama dalam penggunaan bahasa dan gaya komunikasinya di media sosial. Melalui berbagai platform seperti Instagram, YouTube, dan Twitter, Ustadz Abdul Somad memanfaatkan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami, yang

memungkinkan dakwah Islam dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, baik yang berpendidikan agama tinggi maupun yang awam. Gaya komunikasinya yang santai dan terkadang disertai dengan humor membuat pesan-pesan dakwahnya lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari umat, tanpa mengurangi substansi ajaran Islam itu sendiri. Ustadz Abdul Somad juga memperhatikan prinsip-prinsip komunikasi Islam, seperti penggunaan bahasa yang tidak menyinggung, menghindari ujaran kebencian, dan mengedepankan kesantunan dalam berbicara. Dengan mematuhi etika ini, ia menjaga citra Islam sebagai agama yang penuh kedamaian, kasih sayang, dan kebijaksanaan.

Di tengah banyaknya informasi yang beredar di media sosial, beliau berhasil menunjukkan bahwa dakwah melalui media sosial dapat dilakukan secara efektif tanpa melanggar nilai-nilai moral Islam. Namun, tantangan tetap ada dalam menjaga agar setiap interaksi di media sosial tetap beretika, mengingat sifat media sosial yang serba terbuka dan cepat. Ustadz Abdul Somad berhasil mengatasi tantangan ini dengan bijaksana, tetap mengutamakan kejujuran dan menjaga integritas dalam setiap pesan yang disampaikan. Secara keseluruhan, penggunaan bahasa dan gaya berkomunikasi yang diterapkan oleh Ustadz Abdul Somad di media sosial menunjukkan bahwa dakwah Islam dapat disampaikan dengan cara yang modern, tetapi tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika komunikasi Islam yang mengutamakan kebaikan, kedamaian, dan kesopanan. Hal ini memberikan contoh positif bagi umat Islam dalam memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang konstruktif dan penuh hikmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. S. R. (2019). Islam dan etika bermedia (kajian etika komunikasi netizen di media sosial instagram dalam perspektif islam). *Research Fair Unisri*, 3(1).
- Fauzi, A. (2018). Gaya retorika dakwah ustadz Abdul Somad. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. <http://digilib.uinsby.ac.id/26487>.
- Islami, S. H. (2020). *Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Ustadz Abdul Somad Melalui Media Sosial YouTube* (Master's thesis, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Nazaruddin, N., & Alfiansyah, M. (2021). Etika Komunikasi Islami Di Media Sosial Dalam Perspektif Alquran Dan Pengaruhnya Terhadap Keutuhan Negara. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 4(1), 77-91.
- Parhan, M., Jenuri, J., & Islamy, M. R. F. (2021). Media Sosial dan Fenomena Hoax: Tinjauan Islam dalam Etika Berekomunikasi. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 59-80.
- Puspitasari, I. N. (2018). *Strategi Dakwah Ustadz Abdul Somad dalam Klarifikasi Penolakan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube* (Bachelor's thesis, Fakultas

Ilmu dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Sauma, M. S. (2021). Etika Dakwah Dan Profesionalisme Da'I (Studi Psikologi Komunikasi Pesan Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Channel Youtube Ustadz Abdul Somad Official). *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9(2), 24-45.
- Setiawan, A. A., Wijayanti, C. N., & Yuliatmojo, W. (2022). Moralitas Bermedia Sosial (Distorsi Etika dalam Perspektif Halal Media: Standar Etika Komunikasi Publik). *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 38-46.
- Steviasari, P. C. (2020). RETORIKA DAKWAH USTADZ ABDUL SOMAD (Analisis Wacana Terhadap Youtube Ustadz Abdul Somad) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Yanuar, D. (2020). Gaya retorika dakwah ustadz abdul somad pada ceramah peringatan maulid nabi muhammad saw tahun 1440 H di mesjid raya baiturahman banda aceh. *Jurnal Al-Bayan: Media Kajian Dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, 25(2), 354-385.